BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu. Islam memberikan panduan yang dinamis dan lugas terhadap semua aspek kehidupan, termasuk sektor bisnis dan transaksi keuangan. Sangatlah tidak konsisten jika kita menerapkan syari'at Islam hanya dalam satu atau sebagian sisi saja dari kehidupan ini, misalnya dalam acara ritual kelahiran bayi, pernikahan, dan lain-lain, tetapi Islam kita tinggalkan ketika berurusan dengan pembiayaan proyek, perbankan, asuransi, dan pasar modal.[1]

Dewasa ini jika dilihat dari segi bisnis, jumlah asset yang dimiliki perbankan syari'ah kurang dari satu persen dari total asset perbankan. Begitu pula dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Namun, perlahan tapi pasti, asset yang dimiliki perbankan syari'ah mengalami peningkatan.[2]

Dalam menjalankan bisnis, para pedagang atau pengusaha selalu membutuhkan modal seberapapun kecilnya. Hal tersebut menjadi masalah yang dihadapi oleh pihak yang tidak memiliki modal atau pihak yang baru memulai usahanya dan pihak yang berusaha, akan tetapi usahanya tersebut bangkrut. Adakalanya orang mendapatkan modal dari simpanannya atau dari keluarganya,

---

[1] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 5

[2] Yulianti Martina, dkk, *Prospek Bank Syari'ah Pasca Fatwa MUI: Lomba Karya Tulis Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hal. 18

adapula yang meminjam kepada rekan-rekannya dan jika tidak tersedia dana, maka peran lembaga keuangan menjadi sangat penting karena dapat menyediakan modal bagi orang yang ingin berusaha.

Keberhasilan suatu masyarakat dalam ekonomi merupakan suatu hal yang sangat mendorong kemajuan perekonomian bangsa. Kegiatan ekonomi sangat penting demi kelancaran pembangunan. Keberadaan suatu lembaga keuangan syari'ah di tengah-tengah masyarakat sangat berarti bagi perkembangan ekonomi masyarakat atau pengusaha kecil. Lembaga keuangan ini merupakan tempat penyelenggaraan dan pelayanan masyarakat dalam pendistribusian dana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Oleh karena itu, pemerintah berusaha meningkatkan perekonomian rakyat, yang diantaranya melalui pendirian bank-bank dan BMT-BMT di daerah-daerah.

Usaha kecil adalah meliputi usaha perdagangan, industri, dan beberapa aspek lainnya yang sesuai dengan pengelompokan perusahaan yang sesuai dengan bidangnya. Pada umumnya kendala yang dihadapi oleh para pengusaha kecil adalah kurangnya modal guna meningkatkan usahanya agar dapat lebih produktif dan maju. Secara keseluruhan dalam berbagai jenis usaha khususnya usaha kecil tidak berhubungan dengan lembaga keuangan perbankan dalam menyediakan modalnya, para pengusah berupaya dengan kemampuannya modal sendiri melalui pinjaman dari pihak ketiga atau debitur serta pedagang uang keliling atau rentenir. Hal ini disebabkan oleh sulitnya administrasi dan pengembalian modal yaitu dengan cara memungut bunga. Ini jelas tidak

manusiawi dan bertentangan dengan syari'at Islam karena bunga termasuk riba dan riba itu haram hukumnya.[3]

Peran berbagai jenis usaha kecil yang ada di Indonesia sangat besar dalam pembangunan ekonomi bangsa. Berkembangnya usaha-usaha kecil mampu menciptakan lapangan kerja guna pencapaian kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri, dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

Lembaga-lembaga keuangan yang ada belum mampu di capai atau dijangkau oleh pengusaha ekonomi kecil, yang di samping transaksi bank akan terlalu mahal bagi perbankan untuk melayani pengusaha kecil dalam jumlah yang besar. Kalangan perbankan sering merasa terbebani jika diminta untuk melakukan pembinaan terhadap usaha kecil.

Pentingnya lembaga keuangan syari'ah non perbankan seperti BMT, dilakukan untuk mengembangkan usaha bagi para pengusaha kecil yang membutuhkan perangkat berupa bantuan dana pembinaan usaha agar dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Baitul Mal Wa Tamwil adalah suatu lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Dan merupakan bentuk lembaga keuangan dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat yang biasanya melayani masyarakat kecil yang kesulitan dalam berhubungan dengan bank.[4]

---

[3] Yusuf Qardawi, *Bunga Bank Haram*, (Jakarta: Akbar, 2001), hal. 74

[4] M. Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hal. 75

Perkembangan BMT saat ini sebagai lembaga keuangan syariah non perbankan semakin meningkat setelah mendapat dukungan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), yang merupakan suatu lembaga yang di bentuk oleh MUI, ICMI, dan Bank Muamalat Indonesia, dengan sasaran utama meliputi usaha kecil ke bawah, usaha kecil, dan usaha berdasarkan jenisnya yakni pengembangan usaha di bidang keuangan dan simpan pinjam serta pengembangan sektor real.

Kegiatan operasional BMT As-Salam meliputi dua sisi kegiatan yang berdasarkan *syar'i* yakni pengolahan dana non komersil melalui *baitul maal* yang menghimpun atau menerima dana zakat, infak, dan Shadaqah. Kemudian pengolahan dana komersil melalui *baitul tamwil* yang menghimpun anggota dengan membuka simpanan dengan sistem syari'ah dan menyalurkan pembiayaan bagi pengusaha atau pedagang kecil di sektor informal yang tidak berhubungan dengan bank atau lembaga keuangan lainnya.[5]

Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan modal kerja yang diberikan BMT kepada anggotanya dan anggota bertindak sebagai pengelola dana penuh, sedangkan hasil keuntungan usaha di bagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Apabila terjadi kerugian, maka BMT yang menanggung kerugian tersebut selagi kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian si pengelola, tapi apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian si pengelola maka dia-lah yang harus menanggung semua kerugian tersebut.

---

[5] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 85

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PERANAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL (Studi Kasus Pada BMT AS-SALAM Desa Panembahan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon)"** yang bertempat di Jl. Raya Panembahan Utara No. 236 Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mempermudah mengetahui kejelasan masalah yang ada dalam skripsi ini, maka penulis membaginya dalam beberapa bagian, yaitu:

1.2.1 Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana datanya berbentuk kata, kaliamat, skema dan gambar tidak berbentuk angka. jenis penelitiannya adalah Deskriptif yang mana penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan/menjelaskan sifat-sifat suatu keadaan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan empirik, yang mana penelitian ini langsung terjun ke lapangan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak terlalu melebar, maka penulis membaginya sebagai berikut:

a. Konsep dan pelaksanaan pembiayaan Mudharabah di BMT As-Salam Desa Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon.
b. Peranan pembiayaan Mudharabah BMT As-Salam terhadap pengembangan usaha kecil di Desa Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon.
c. Hubungan peranan pembiayaan Mudharabah dengan pengembangan usaha kecil di BMT As-Salam Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana konsep dan pelaksanaan pembiayaan Mudharabah di BMT As-Salam Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon?
b. Bagaimana peranan pembiayaan Mudharabah BMT As-Salam terhadap pengembangan usaha kecil di Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon?
c. Bagaimana hubungan peranan pembiayaan Mudharabah dengan pengembangan usaha kecil di BMT As-Salam Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui Bagaimana konsep dan pelaksanaan pembiayaan Mudharabah di BMT As-Salam Desa Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon.

b. Untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana peranan pembiayaan Mudharabah BMT As-Salam terhadap usaha kecil Desa Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon.

c. Untuk mengetahui hubungan pembiayaan Mudharabah dengan pengembangan usaha kecil di BMT As-Salam Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan pemikiran kajian-kajian Ekonomi Islam, yang khususnya dibidang Perbankan Islam.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu sumbangan pemikiran praktis tentang bagaimana peranan pembiayaan BMT yang pada akhir-akhir ini sedang berkembang, juga sebagai solusi bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang bagaimana peranan dan

pengaruh pembiayaan BMT As-Salam dalam meningkatkan usaha kecil di Desa Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon.

c. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon khususnya Prodi EPI Jurusan Syari'ah, sebagai sumbangan yang dapat dijadikan sebagai referensi lebih lanjut bagi para peneliti di masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Aktivitas yang tak kalah pentingnya dalam manajemen dana BMT adalah pelemparan dana atau pembiayaan yang sering juga disebut dengan *Landing-Financing*. Istilah ini dalam keuangan konvensional dikenal dengan sebutan kredit. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan adalah :

> "Penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil".

Sedangkan menurut PP No. 9 tahun 1995, tentang pelakasanaan simpan pinjam oleh koperasi, pengertian pinjaman adalah :

> "Penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi

hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah imbalan".

Sebagai upaya memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, aktivitas pembiayaan BMT juga menganut azas syari'ah, yakni dapat berupa bagi hasil, keuntungan maupun jasa manajemen. Upaya ini harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan likuiditas dapat terjamin dan tidak banyak dana yang menganggur.[6]

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok dari bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisif unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:[7]

1. *Pembiayaan Produktif*, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. *Pembiayaan Konsumtif*, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Seorang pedagang yang memerlukan modal untuk berdagang dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil seperti *Mudharabah*, dimana bank bertindak selaku *Shahibul Maal* dan nasabah selaku *Mudharib*.

---

[6] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 163-164

[7] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah* ..., Op Cit, hal. 160

Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan awal, biasanya 60 % untuk nasabah dan 40 % untuk pihak *Shohibul Maal* atau BMT.[8]

Menurut Heri Sudarsono, *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Tetapi, seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.[9]

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah: 198 yaitu:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُم مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِن كُنتُم
مِّن قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

" *Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.* "[10]

Secara skematis uraian tentang kerangka pemikiran di atas tersebut mengenai pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut :

---

[8] *Ibid*, hal. 172

[9] Heri Sudarsono, *Bank* ..., Op Cit, hal. 54

[10] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 97

Skema Pembiayaan *Mudharabah*[11]

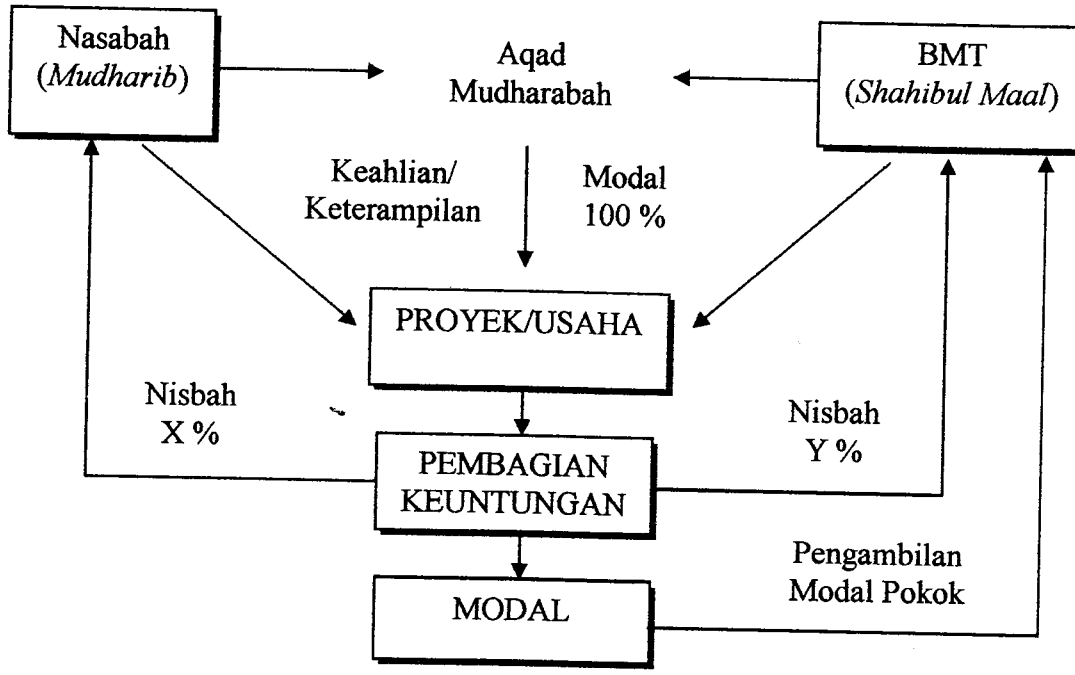

Pada kelompok pengusaha kecil dibagi menjadi tiga kategori, yakni kategori mikro/kecil dengan aset usaha tidak lebih dari 50 juta, kelompok menengah dengan aset antara 50 – 100 juta, dan kelompok besar dengan aset 100 juta – 200 juta. Masing-masing kelompok memiliki sifat yang sangat berlainan. Dan problem terbesar dalam pengembangan usaha kecil terletak pada kelompok mikro.

Dengan cara tersebut kita dengan mudah memberikan sentuhan dalam upaya pengembangan usaha. Meskipun semuanya memiliki problem dalam usahanya, namun tingkatan problem yang dihadapi memiliki derajat yang sangat berbeda.[12]

---

[11] Heri Sudarsono, *Bank* ..., Op Cit, hal. 60
[12] Muhammad Ridwan, *Manajemen* ..., Op Cit, hal. 24

usahanya, namun tingkatan problem yang dihadapi memiliki derajat yang sangat berbeda.[12]

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data yang ada, dimana tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data, tetapi melalui analisis dan interpretasi mengenai data tersebut. Metode ini berorientasi kepada upaya pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

1.6.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Peranan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pengembangan Usaha Kecil di BMT As-Salam, maka penelitian ini mengandung dua variabel.

---

[12] Muhammad Ridwan, *Manajemen* ..., Op Cit, hal. 24

Tabel 1.1

Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
Peranan Pembiayaan Mudharabah (X)	Pembiayaan *Mudharabah* adalah Penyedia dana 100 % dari *shahib al maal* kepada *mudharib* untuk melakukan usaha.	a. Bagi hasil b. Modal 100% c. Kesepakatan d. Keadilan e. Mengganti Rentenir	Ordinal	Angket
Pengembangan Usaha Kecil (Y)	Kemampuan/Keahlian untuk mengembangkan usaha kecil menjadi perusahaan yang lebih maju.	a. Meningkatkan Penghasilan b. Usaha semakin Maju dan lancar. c. Usaha berkembang dengan baik d. Perusahaan mampu bersaing e. Menunjang kebutuhan keluarga	Ordinal	Angket

1.6.3 Sumber Data

a. Data Teoritis.

Sumber data teoritis di ambil dari berbagai literature yang ada seperti buku-buku, dokumen-dokumen, makalah, serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini.

b. Data Empirik.

Sumber data empirik yaitu dengan cara observasi di lokasi penelitian, yakni nasabah yang menggunakan pembiayaan *Mudharabah* di BMT As-Salam Panembahan Cirebon.

1.6.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. [13]

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota BMT As-Salam di Desa Panembahan Kec. Weru Kab. Cirebon yang menggunakan jasa pembiayaan mudharabah dari BMT tersebut yang berjumlah 300 orang. Penulis menggunakan populasi ini dengan alasan karena dari jumlah ini merupakan anggota yang lebih sering melakukan transaksi setiap hari, mingguan, dan bulanan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel Purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 72

tertentu.[14] Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu tersebut untuk sekedar ancer-ancer maka subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.[15] Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, penulis menggunakan sampel 10 % dari populasi. Jadi, sampel yang penulis ambil adalah sebanyak 30 responden.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis melakukan observasi dan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai dengan sample yang di tentukan.

b. Interview/Wawancara

Dalam pengumpulan data ini penulis melakukan Tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait, untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang tidak didapat melalui observasi.

c. Studi Pustaka (*Library Research*)

Selain menggunakan teknik-teknik di atas, pengumpulan data dan informasi juga penulis peroleh melalui studi kepustakaan atau referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

---

[14] *Ibid*, hal. 73

[15] Suharsimi Arikunto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 120

d. Angket

Angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pertanyaan kepada responden secara tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Secara umum angket dapat berupa pertanyaan tentang fakta dan pendapat (opini) atau sikap.[16]

Peneliti meminta kepada seluruh responden yang telah ditentukan sesuai criteria untuk mengisi angket untuk menginformasikan kondisi yang sebenarnya tentang peranan pembiayaan *Mudharabah* terhadap pengembangan usaha kecil di BMT As-Salam Panembahan Cirebon. Bentuk angket yang akan diberikan menggunakan Skala likert, Yakni menjawab pertanyaan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

1.6.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis Prosentase dan korelasi. Analisis korelasi yang dipakai untuk melihat hubungan yang terjadi antara dua variabel yang diteliti yaitu variable (X) dan variable (Y) adalah korelasi Spearman Rank. Dengan demikian, Penentuan prosentase tersebut menggunakan rumus sebagai berikut ini :[17]

---

[16] Subana dan Derajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 135

[17] Suharsimi Arikunto, *Pengantar* ..., Op Cit, hal. 10

$$P = \frac{F}{N} X100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang ingin diketahui.

N = Jumlah sample penelitian.

F = Frekuensi (jumlah yang di inginkan)

100% = Bilangan konstanta (Tetap)

Sedangkan pemaparan terhadap hasil perhitungan prosentase tersebut, digunakan standar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu :

100% = Seluruhnya.

90%- 99% = Hampir seluruhnya.

60%- 89% = Sebagian besar.

51%- 59% = Lebih setengahnya

50% = Setengahnya

40%- 49% = Hampir setengahnya.

10%- 39% = Sebagian kecil

1%- 9% = Sedikit sekali

0% = Tidak ada sama sekali.

Melakukan interpretasi dari kedua variabel yang diteliti dengan metode statistik dengan menggunakan analisis koefisien korelasi Spearman Rank. Analisis korelasi dipakai untuk melihat hubungan yang terjadi antara dua variabel yang diteliti yaitu antara variabel X (Peranan Pembiayaan *Mudharabah*) dan variabel Y (Pengembangan Usaha Kecil) karena

pengamatan dari dua variabel tersebut adalah dalam bentuk skala ordinat (rangking), dengan rumus sebagai berikut:[18]

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ	=	Koefisien korelasi rank spearman
n	=	Banyaknya ukuran sampel (banyaknya responden)
$\sum bi^2$	=	Jumlah kuadrat dari selisih rank variable x dengan rank variable y

[18] Sugiyono, *Metode* ..., Op Cit, hal. 284